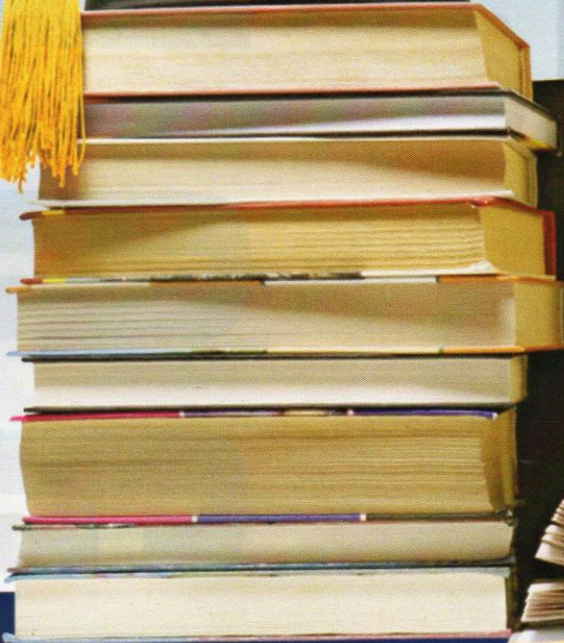
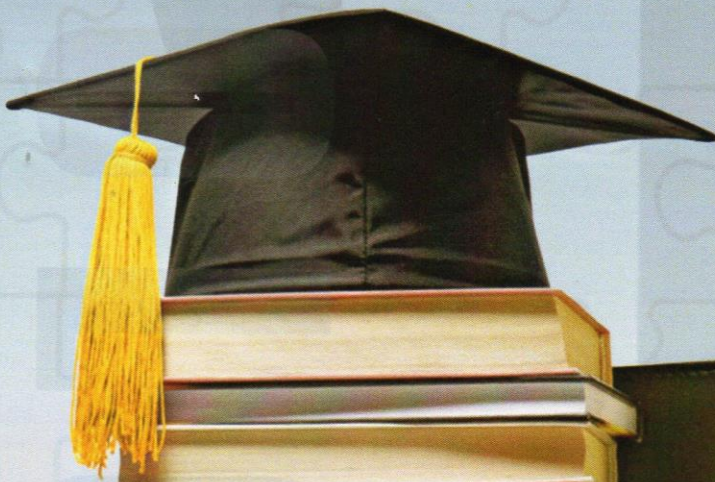


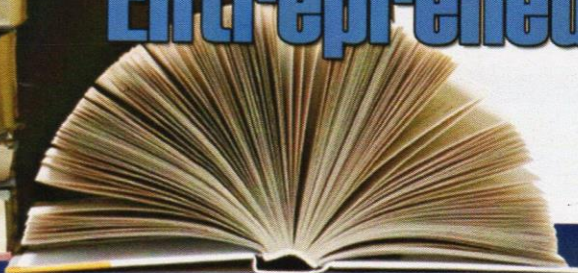


PEDOMAN PENULISAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA



Morality
Intellectuality
Entrepreneurship



KATA PENGANTAR

Sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan pendidikan di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, mahasiswa diwajibkan untuk menyusun tugas akhir berupa Skripsi. Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun menurut kaidah keilmuan dan ditulis berdasarkan kaidah Bahasa Indonesia, di bawah pengawasan atau pengarahan dosen pembimbing untuk memenuhi kriteria-kriteria kualitas yang telah ditetapkan sesuai keilmuannya. Guna membantu dan mempermudah para mahasiswa dalam menyusun tugas akhir tersebut maka perlu mendapatkan petunjuk cara penulisan skripsi.

Buku pedoman penulisan skripsi ini diterbitkan agar dapat dipakai dan membantu mahasiswa dalam menyiapkan penulisan skripsi dengan benar. Besar harapan buku pedoman ini dapat membantu mahasiswa secara umum, sehingga sistematika penulisan skripsi dapat lebih terarah dan seragam.

Dekan,

Dra. Wiwik J. Prihastiwi, M.Si

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAGIAN 1 KETENTUAN PENULISAN PROPOSAL SKRISI.....	3
Bagian Awal.....	3
Bagian Utama.....	3
Bagian Akhir.....	6
BAGIAN 2 KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI PENDEKATAN KUALITATIF	7
Bagian Awal.....	7
Bagian Utama.....	9
Bagian Akhir.....	13
BAGIAN 3 KETENTUAN PENULISAN SKRIPSI PENDEKATAN KUALITATIF	14
Bagian Awal.....	14
Bagian Utama.....	16
Bagian Akhir.....	22
BAGIAN 4 FORMAT PENULISAN	24
A. Bahan dan Ukuran.....	24
B. Pengetikan	24
C. Penomoran.....	26
D. Bahasa.....	27
Penulisan Nama Narasumber	28
BAGIAN 5 CONTOH PENULISAN DAFTAR PUSTAKA SESUAI STANDAR APA	29
A. Buku	29
B. Serial	30
C. Wawancara	31
D. Karya Lain dan Karya Noncetak.....	31
E. Publikasi Elektronik	31
BAGIAN 6 ETIKA PENULISAN DAN PLAGIARISME	33
A. Etika	33
B. Orisinalitas	34
C. Pengertian Plagiat.....	34
D. Jenis-Jenis Plagiarisme	34
E. Tindakan Yang Termasuk Plagiat	37
F. Menghindari Plagiat.....	38
G. Sanksi Bagi Tindakan Plagiat	38
LAMPIRAN.....	40

BAB 1

Ketentuan Penulisan Proposal Skripsi

Penyusunan proposal skripsi terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, dengan jumlah halaman tidak lebih dari 20 halaman (tidak termasuk halaman judul, halaman persetujuan, daftar isi, dan daftar pustaka). Adapun sistematika penulisan Proposal Skripsi sebagai berikut :

BAGIAN AWAL

1. Halaman judul .

Halaman judul memuat : judul, maksud proposal skripsi, lambang, nama dan Nomor Induk Mahasiswa, instansi yang dituju, dan waktu pengajuan.

- a. Judul penelitian dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran beraneka ragam.
- b. Maksud proposal skripsi ialah untuk menyusun skripsi S-1
- c. Lambang UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA dengan ukuran diameter 5,5 cm
- d. Instansi yang dituju : Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya
- e. Waktu pengajuan ditunjukkan dengan menuliskan tahun di bawah tulisan Surabaya.

2. Halaman Persetujuan.

Halaman ini berisi persetujuan pembimbing seminar, lengkap dengan tanda tangan dan tanggal persetujuan.

3. Daftar Isi

BAGIAN UTAMA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memuat penjelasan mengenai alasan-alasan yang dikemukakan dalam proposal skripsi itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti. Permasalahan dijelaskan dalam jabaran adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, harapan dan kenyataan, teori dan fakta. Oleh karena itu masalah harus didukung dengan data empiris sehingga jelas ada masalah. Berdasarkan jabaran adanya kesenjangan antara *das sollen* dan *das sein*, harapan dengan kenyataan, kemudian disusun rumusan masalah.

Rumusan masalah hendaknya ditulis :

1. Ringkas, jelas, dan sederhana.
2. Memungkinkan untuk dijawab atau diuji secara ilmiah.
3. Dalam bentuk pertanyaan.

Untuk mempermudah membuat rumusan masalah, caranya adalah sebagai berikut:

1. Mulailah dengan memahami persoalan yang ingin diteliti, menyangkut hubungan antar variabel
2. Rumuskan dahulu pokok masalah
3. Apabila masalah pokok masih dapat dijabarkan, rumuskan sub-sub masalahnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian ini. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian.

C. Tujuan Penelitian.

Menjelaskan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang akan dilakukan itu. Dalam hal ini berkaitan dengan inti permasalahan yang akan diteliti dan dipecahkan. Cara menuliskan tujuan penelitian dengan menggunakan kata kerja aktif misalnya : untuk memahami, menemukan, mengetahui, menjelaskan, menilai, membandingkan, menguraikan, mengidentifikasi, dll. Kemukakan secara singkat dan jelas dengan memberi nomor (jika tujuannya lebih dari satu) pada setiap tujuan.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi pemecahan permasalahan kemanusiaan. Manfaat penelitian ini berkaitan dengan lingkup permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini. Secara garis besar manfaat penelitian terbagi dua yaitu manfaat **teoritis** dan manfaat **praktis**.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang variabel–variabel yang akan atau sedang diteliti. Dalam hal ini dapat berupa teori – teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu (baik penelitian orang lain maupun penelitian sendiri). Uraian atau tinjauan pustaka yang dimaksud adalah bahasan tentang variabel tergantung, variabel bebas, variabel-variabel lainnya dengan susunan sebagai berikut:

A. Konteks atau Ruang Lingkup Penelitian (jika ada)

Berisikan penjelasan tentang konteks atau ruang lingkup penelitian. Penjelasan ini diharapkan dapat menjadi pengantar menuju pembahasan tentang variabel tergantung. Isi uraian disesuaikan kaitan logisnya dengan masalah penelitian atau variabel tergantung.

B. Tinjauan Pustaka Variabel Tergantung

Berisikan tentang kajian pustaka variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian setidaknya meliputi :

- a. Pengertian variabel tergantung
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung
- c. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel tergantung

C. Tinjauan Pustaka Variabel Bebas

Berisikan tentang kajian pustaka atas variabel-variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian setidaknya meliputi :

- a. Pengertian variabel bebas
- b. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel bebas

D. Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Antar Variabel

Tulisan pada bagian ini berisikan uraian mengenai hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas berdasarkan kajian pustaka yang ada. Hubungan antar variabel yang dimaksud lebih ke arah dinamika yang terjadi antara variabel tergantung dan variabel bebas. Apabila tidak ditemukan teori yang menyatakan langsung tentang hubungan, maka peneliti perlu menunjukkan benang merah atau keterkaitan antar variabel secara runtut dan logis.

E. Kerangka Konseptual

Bagian ini berisi bagan yang menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan hubungan antar variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal garis lurus, garis putus-putus, panah, dan lain-lain yang digunakan dalam kerangka konseptual).

F. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis yang dituliskan adalah **hipotesis kerja** yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan: desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, proses penelitian dan teknik analisis data.

A. Tipe Penelitian

Bagian ini menjelaskan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tipe penelitian di sini identic dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*). Tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilaksanakan mengacu pada Neuman (2003), yaitu eksperimen, survey (baik korelasional maupun komparatif), dan *content analysis* (jika memungkinkan).

B. Desain Penelitian Eksperimen (Khusus penelitian eksperimen)

Proses ini perlu dikemukakan untuk penelitian eksperimen. Deskripsi proses penelitian memuat uraian tentang rancangan atau desain eksperimen dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan symbol-simbol yang berlaku umum, yaitu

R = randomisasi

O_n = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variabel tergantung

X = perlakuan yang diberikan

Contoh :

R O₁ X O₂ (kelompok eksperimen)

R O₃ O₄ (kelompok kontrol)

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Mengklasifikasi variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan fungsi variabel seperti: variabel bebas, variabel tergantung, variabel sertaan atau variabel-variabel lain yang terlibat dalam penelitian. Semua variabel yang tercantum di sini tetap mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini mengarah kepada cara pengukuran dan pengumpulan data. Definisi ini tetap sejalan dengan definisi atau konsep teoritisnya.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

Populasi: menjelaskan tentang dimana dan kepada siapa hasil penelitian digeneralisasikan. Disini juga perlu dikemukakan tentang jumlah, kondisi serta karakteristik subyek penelitian yang dimiliki relevansi dengan penelitian.

Sampel: menjelaskan tentang cara menentukan jumlah dan karakteristik sampel yang akan dijadikan subyek atau sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel: pada bagian ini harus dijelaskan secara rinci prosedur pemilihan subyek yang dijadikan sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Memuat tentang tata cara memperoleh/mengukur variabel penelitian (observasi, wawancara, angket, dokumentasi), yang dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat – sifat maupun spesifikasinya.

Jika instrumen dirancang oleh penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu harus menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau blue print dari item-item yang termuat dalam instrument tersebut. Selain itu penulis harus

menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan menggunakan uji tersebut.

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa pembuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrument tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan dan bagaimana validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Mencakup teknik yang digunakan untuk uji asumsi atau prasyarat dan analisis data utama.

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar Pustaka hanya memuat pustaka yang diacu dalam proposal skripsi dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Adapun contoh tata cara penulisan sebagai berikut sesuai format APA (lihat hal 14)

Lampiran (jika ada)

BAB 2

Ketentuan Penulisan Skripsi dengan Pendekatan Kuantitatif

Sistematika penulisan Skripsi lebih lengkap daripada Proposal Skripsi, yaitu sampai pada laporan hasil penelitian. Adapun sistematika Skripsi dengan pendekatan kuantitatif adalah sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

1. Halaman Sampul Depan.

Halaman sampul depan memuat: judul skripsi, lambang Universitas Muhammadiyah Surabaya, nama dan Nomor Induk Mahasiswa, Instansi yang dituju dan tahun penyelesaian skripsi.

- a. Judul penelitian dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran beraneka ragam
- b. Lambang UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA dengan diameter 5,5 cm
- c. Nama mahasiswa yang mengajukan skripsi ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaaan). Nomor Induk Mahasiswa dicantumkan di bawah nama.
- d. Instansi yang dituju ialah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- e. Tahun penyelesaian skripsi ialah tahun ujian skripsi terakhir dan ditempatkan di bawah tulisan Surabaya.

2. Halaman sampul dalam dan prasyarat gelar

Halaman sampul dalam berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi diketik di kertas putih dan tertulis maksud skripsi. Maksud skripsi ialah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana S-1

3. Halaman pernyataan tentang orisinalitas

Halaman ini berisi pernyataan penulis bahwa skripsi yang dibuat bukan hasil jiplakan dan bukan hasil karya orang lain. Halaman Pernyataan Orisinalitas ini ditulis dua spasi (*line spacing = double*), dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12.

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat tandatangan Dekan, para pembimbing dan para penguji, serta tanggal pelaksanaan ujian. Halaman Pengesahan Skripsi ditulis satu spasi (*line spacing = single*), dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12.

5. Kata Pengantar /Ucapan terima kasih

Halaman Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih Tugas Akhir, secara umum, adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,5 (*line spacing = 1.5 lines*).
- b. Judul Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, dicetak tebal dan huruf besar.
- c. Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terima kasih dimulai dari pihak luar, lalu keluarga atau teman.
- d. Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 x 2 spasi.
- e. Dalam Kata Pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud skripsi, penjelasan – penjelasan, dan ucapan terima kasih. Dalam prakata tidak terdapat hal – hal yang bersifat ilmiah.

6. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya ilmiah

Halaman Pernyataan, secara umum, adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dengan spasi 1,5 (*line spacing = 1.5 lines*) .
- b. Khusus untuk judul Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital) dengan spasi tunggal (*line spacing = single*)

7. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan nomor halaman yang merupakan petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab. Daftar isi diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

8. Daftar Tabel (jika ada tabel)

Daftar tabel memuat urutan judul tabel beserta nomer halaman. Daftar tabel diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

9. Daftar Gambar (jika ada)

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomer halamannya. Bagan, Grafik, Skema, peta dan foto disebut gambar. Daftar gambar diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

10. Daftar Lampiran. (jika ada)

Daftar lampiran memuat urutan – urutan judul lampiran beserta nomer halaman. Daftar lampiran diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

11. Halaman Abstrak

Ketentuan penulisan Abstrak adalah sebagai berikut:

- a. Abstrak adalah ringkasan atau inti atau ikhtisar dari Tugas Akhir.
- b. Minimum 100 kata dan maksimum 200 kata dalam satu paragraf, diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).
- c. Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap versi bahasa mengikuti ketentuan butir b.
- d. Pengetikan untuk abstrak Bahasa Indonesia dan Inggris diletakkan dalam halaman yang berbeda.
- e. Nama Mahasiswa (tanpa NIM) dan Program Studi ditulis di atas abstrak dengan tambahan informasi berupa Judul Skripsi
- f. Di bagian bawah Abstrak dituliskan Kata Kunci. Untuk Abstrak dalam Bahasa Indonesia, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Indonesia. Untuk Abstrak dalam Bahasa Inggris, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Inggris (dicari padanan katanya).
- g. Semua istilah asing, kecuali nama, dicetak miring (*italic*).

Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran panduan ini.

BAGIAN UTAMA**BAB I
PENDAHULUAN**

Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Memuat penjelasan mengenai alasan – alasan mengapa masalah yang dikemukakan dalam proposal skripsi itu dipandang menarik, penting, dan perlu diteliti, serta memuat penjelasan mengenai *das solen* dan *das sein*, harapan dan kenyataan, teori dan fakta.

B. Rumusan Masalah

Berisikan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh penelitian ini. Pertanyaan penelitian dalam penelitian kuantitatif harus menunjukkan hubungan antar variabel yang hendak diteliti serta ruang lingkup penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan secara spesifik tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang ingin dilakukan itu . Dalam hal ini berkaitan dengan inti permasalahan yang akan diteliti dan dipecahkan. Kemukakan secara singkat dan jelas dengan memberi nomor jika tujuannya lebih dari satu) pada setiap tujuan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi pemecahan permasalahan kemanusiaan. Manfaat penelitian ini berkaitan dengan lingkup permasalahan yang menjadi titik tolak penelitian ini. Secara garis besar manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu **manfaat teoritis** dan **manfaat praktis**.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat uraian sistematis tentang variabel–variabel yang akan atau sedang diteliti. Dalam hal ini dapat berupa teori – teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu (baik penelitian orang lain maupun penelitian sendiri). Uraian atau tinjauan pustaka yang dimaksud adalah bahasan tentang variabel tergantung, variabel bebas, variabel-variabel lainnya dengan susunan sebagai berikut:

A. Konteks atau Ruang Lingkup Penelitian (jika ada)

Berisikan penjelasan tentang konteks atau ruang lingkup penelitian. Penjelasan ini diharapkan dapat menjadi pengantar menuju pembahasan tentang variabel tergantung. Isi uraian disesuaikan kaitan logisnya dengan masalah penelitian atau variabel tergantung.

B. Tinjauan Pustaka Variabel Tergantung

Berisikan tentang kajian pustaka variabel tergantung yang akan diukur dalam penelitian.

Isi uraian setidaknya meliputi :

- d. Pengertian variabel tergantung
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung
- f. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel tergantung

C. Tinjauan Pustaka Variabel Bebas

Berisikan tentang kajian pustaka atas variabel-variabel bebas yang akan diukur dalam penelitian. Isi uraian setidaknya meliputi :

- c. Pengertian variabel bebas
- d. Aspek-aspek atau ciri-ciri/karakteristik variabel bebas

D. Tinjauan Pustaka Mengenai Hubungan Antar Variabel

Tulisan pada bagian ini berisikan uraian mengenai hubungan antara variabel tergantung dan variabel bebas berdasarkan kajian pustaka yang ada. Hubungan antar variabel yang dimaksud lebih ke arah dinamika yang terjadi antara variabel tergantung dan variabel bebas. Apabila tidak ditemukan teori yang menyatakan langsung tentang hubungan, maka peneliti perlu menunjukkan benang merah atau keterkaitan antar variabel secara runtut dan logis.

E. Kerangka Konseptual

Bagian ini berisi bagan yang menunjukkan alur pemikiran penelitian terkait dengan hubungan antar variabel-variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka yang telah ditulis sebelumnya. Penulis dapat memberi keterangan makna dari simbol-simbol (misal garis lurus, garis putus-putus, panah, dan lain-lain yang digunakan dalam kerangka konseptual).

F. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan singkat yang merupakan kesimpulan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis yang dituliskan adalah **hipotesis kerja** yang menyatakan adanya keterkaitan/relasi tertentu antar variabel. Arah hipotesis dapat dicantumkan apabila didukung oleh tinjauan pustaka. Hipotesis dapat pula berbentuk hipotesis mayor dan minor.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan: desain penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi dan sampel serta teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, proses penelitian dan teknik analisis data.

A. Tipe Penelitian

Bagian ini menjelaskan gambaran mengenai jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitiannya. Tipe penelitian di sini identic dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*). Tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilaksanakan mengacu pada Neuman (2003), yaitu eksperimen, survey (baik korelasional maupun komparatif), dan *content analysis* (jika memungkinkan).

B. Desain Penelitian Eksperimen (Khusus penelitian eksperimen)

Proses ini perlu dikemukakan untuk penelitian eksperimen. Deskripsi proses penelitian memuat uraian tentang rancangan atau desain eksperimen dan pelaksanaan penelitian eksperimen. Desain eksperimen harus tertulis jelas dengan menggunakan symbol-simbol yang berlaku umum, yaitu

R = randomisasi

O_n = pengukuran atau observasi ke-n terhadap variabel tergantung

X = perlakuan yang diberikan

Contoh :

R O₁ X O₂ (kelompok eksperimen)

R O₃ O₄ (kelompok kontrol)

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Mengklasifikasi variabel-variabel yang akan diteliti berdasarkan fungsi variabel seperti: variabel bebas, variabel tergantung, variabel sertaan atau variabel-variabel lain yang terlibat dalam penelitian. Semua variabel yang tercantum di sini tetap mengacu pada latar belakang masalah dan tujuan penelitian.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel-variabel penelitian ini mengarah kepada cara pengukuran dan pengumpulan data. Definisi ini tetap sejalan dengan definisi atau konsep teoritisnya.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik pengambilan sampel

Populasi: menjelaskan tentang dimana dan kepada siapa hasil penelitian digeneralisasikan. Disini juga perlu dikemukakan tentang jumlah, kondisi serta karakteristik subyek penelitian yang dimiliki relevansi dengan penelitian.

Sampel: menjelaskan tentang cara menentukan jumlah dan karakteristik sampel yang akan dijadikan subyek atau sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel: pada bagian ini harus dijelaskan secara rinci prosedur pemilihan subyek yang dijadikan sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Memuat tentang tata cara memperoleh/mengukur variabel penelitian (observasi, wawancara, angket, dokumentasi), yang dikemukakan dengan jelas dan disebutkan sifat – sifat maupun spesifikasinya.

Jika instrumen dirancang oleh penelitiannya sendiri, maka peneliti perlu harus menjelaskan konstruk teoritik yang diacu, rincian aspek-aspek, serta kisi-kisi atau blue print dari item-item yang termuat dalam instrument tersebut. Selain itu penulis harus menguraikan jenis validitas dan reliabilitas yang digunakan, metode uji validitas dan reliabilitas beserta alasan menggunakan menggunakan uji tersebut.

Apabila peneliti menggunakan instrumen penelitian yang dibuat oleh orang lain, maka peneliti perlu menjelaskan siapa pembuat instrumen tersebut, untuk tujuan apa instrument tersebut dibuat, pada populasi apa instrumen tersebut diujicobakan dan bagaimana validitas dan reliabilitasnya.

G. Teknik Analisis Data

Mencakup teknik yang digunakan untuk uji asumsi atau prasyarat dan analisis data utama.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memuat tentang pelaksanaan penelitian dan hasil penelitian.

A. Pelaksanaan Penelitian

Laporan singkat mengenai pelaksanaan penelitian, tempat penelitian, tanggal penelitian, jumlah sampel yang diteliti dan pelaksanaan teknik pengambilan sampel. Usahakan jangan sampai tumpang tindih dengan uraian BAB III mengenai populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel.

B. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dalam sub-bab ini melaporkan hasil analisis validitas dan reliabilitas alat ukur, tabel item yang valid dan gugur. Selain itu yang paling utama adalah melaporkan hasil analisis utama yang akan digunakan kesimpulan hipotesis. Hasil analisis data yang lazim disebut dengan hasil penelitian ini sedapat mungkin disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau bentuk lain agar pembaca lebih mudah memahami, serta diikuti dengan penjelasan yang cukup.

C. Pembahasan

Berupa penjelasan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan teori yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian, serta pandangan-pandangan rasional dari peneliti mengenai hasil penelitian. Dinamika psikologis kemungkinan-kemungkinan temuan dalam penelitian dapat diuraikan sehingga akan menjadi suatu hubungan yang jelas.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan ini merupakan pernyataan singkat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

B. Saran

Saran dibuat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam kaitannya dengan permasalahan, tujuan, dan manfaat penelitian. Saran-saran dapat berupa aplikasi atau implikasi-implikasi lebih lanjut dari hasil penelitian, dan dapat juga berisi pertimbangan penulis yang ditujukan pada peneliti lain dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan dan mengembangkan atau menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu apabila penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan adanya kelemahan, maka kelemahan tersebut dapat disebutkan agar kesalahan yang serupa tidak berulang pada penelitian-penelitian lain. Saran dan penulisan skripsi tidak merupakan keharusan.

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Daftar pustaka hanya memuat pada pustaka yang diacu dalam proposal skripsi dan disusun ke bawah menurut abjad nama akhir penulis pertama. Buku dan majalah atau jurnal

tidak dibedakan kecuali penyusunannya. Khusus buku, judul buku dicetak miring, sedangkan majalah/jurnal, tesis atau skripsi yang dicetak miring adalah nama majalah/jurnal, skripsi, tesis. (Lihat hal 14)

Lampiran-lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat izin penelitian, dan *inform concent*. Selain itu dilampirkan juga bukti bimbingan skripsi yang memuat aktivitas bimbingan minimal 8 (delapan) kali, bukti uji plagiasi dan hasil uji plagiasi. Hasil uji plagiasi yang memenuhi syarat maksimal 30%.

BAB 3

Ketentuan Penulisan Skripsi dengan Pendekatan Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah "seni" dalam melakukan penyelidikan. Tidak ada ketentuan baku dalam sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif. Hal-hal yang akan disampaikan berikut ini hanyalah salah satu ilustrasi sistematika penulisan yang dapat dijadikan pedoman. Peneliti dapat mengembangkan sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif yang berbeda selama mempunyai relevansi dengan paradigma penelitiannya.

Adapun sistematika penulisan skripsi dengan pendekatan kualitatif adalah sebagai berikut:

BAGIAN AWAL

1. Halaman Sampul Depan.

Halaman sampul depan memuat: judul skripsi, lambang Universitas Muhammadiyah Surabaya, nama dan Nomor Induk Mahasiswa, Instansi yang dituju dan tahun penyelesaian skripsi.

- a. Judul penelitian dibuat sesingkat-singkatnya, tetapi jelas dan menunjukkan dengan tepat yang hendak diteliti, dan tidak membuka peluang penafsiran beraneka ragam
- b. Lambang UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA dengan diameter 5,5 cm
- c. Nama mahasiswa yang mengajukan skripsi ditulis lengkap (tidak boleh memakai singkatan, tanpa derajat kesarjanaaan). Nomor Induk Mahasiswa dicantumkan di bawah nama.
- d. Instansi yang dituju ialah Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- e. Tahun penyelesaian skripsi ialah tahun ujian skripsi terakhir dan ditempatkan di bawah tulisan Surabaya.

2. Halaman sampul dalam dan prasyarat gelar

Halaman sampul dalam berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi diketik di kertas putih dan tertulis maksud skripsi. Maksud skripsi ialah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh derajat Sarjana S-1.

3. Halaman pernyataan tentang orisinalitas

Halaman ini berisi pernyataan penulis bahwa skripsi yang dibuat bukan hasil jiplakan dan bukan hasil karya orang lain. Halaman Pernyataan Orisinalitas ini ditulis dua spasi (*line spacing = double*), dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12.

4. Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan memuat tandatangan Dekan, para pembimbing dan para penguji, serta tanggal pelaksanaan ujian. Halaman Pengesahan Skripsi ditulis satu spasi (*line spacing = single*), dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12.

5. Kata Pengantar /Ucapan terima kasih

Halaman Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih Tugas Akhir, secara umum, adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi 1,5 (*line spacing = 1.5 lines*).
- b. Judul Kata Pengantar atau Ucapan Terima Kasih ditulis dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, dicetak tebal dan huruf besar.
- c. Urutan pihak-pihak yang diberi ucapan terima kasih dimulai dari pihak luar, lalu keluarga atau teman.
- d. Jarak antara judul dan isi Kata Pengantar/Ucapan Terima Kasih adalah 2 x 2 spasi.
- e. Dalam Kata Pengantar mengandung uraian singkat tentang maksud skripsi, penjelasan – penjelasan, dan ucapan terima kasih. Dalam prakata tidak terdapat hal – hal yang bersifat ilmiah.

6. Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya ilmiah

Halaman Pernyataan, secara umum, adalah sebagai berikut:

- a. Semua huruf ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin dengan spasi 1,5 (*line spacing = 1.5 lines*).
- b. Khusus untuk judul Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi Karya Ilmiah untuk Kepentingan Akademis ditulis dengan tipe *Times New Roman* 12 poin, dicetak tebal dan huruf besar (kapital) dengan spasi tunggal (*line spacing = single*).

7. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi dan nomor halaman yang merupakan petunjuk bagi pembaca yang ingin langsung melihat suatu bab atau sub bab. Daftar isi diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

8. Daftar Tabel (jika ada tabel)

Daftar tabel memuat urutan judul tabel beserta nomer halaman. Daftar tabel diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

9. Daftar Gambar (jika ada)

Daftar gambar berisi urutan judul gambar dan nomer halamannya. Bagan, Grafik, Skema, peta dan foto disebut gambar. Daftar gambar diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

10. Daftar Lampiran. (jika ada)

Daftar lampiran memuat urutan – urutan judul lampiran beserta nomer halaman. Daftar lampiran diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).

11. Halaman Abstrak

Ketentuan penulisan Abstrak adalah sebagai berikut:

- a. Abstrak adalah ringkasan atau inti atau ikhtisar dari Tugas Akhir.
 - b. Minimum 100 kata dan maksimum 200 kata dalam satu paragraf, diketik dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 12, spasi tunggal (*line spacing = single*).
 - c. Abstrak disusun dalam dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Setiap versi bahasa mengikuti ketentuan butir b.
 - d. Pengetikan untuk abstrak Bahasa Indonesia dan Inggris diletakkan dalam halaman yang berbeda.
 - e. Nama Mahasiswa (tanpa NIM) dan Program Studi ditulis di atas abstrak dengan tambahan informasi berupa Judul Skripsi
 - f. Di bagian bawah Abstrak dituliskan Kata Kunci. Untuk Abstrak dalam Bahasa Indonesia, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Indonesia. Untuk Abstrak dalam Bahasa Inggris, Kata Kunci diberikan dalam Bahasa Inggris (dicari padanan katanya).
 - g. Semua istilah asing, kecuali nama, dicetak miring (*italic*).
- Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran.

BAGIAN UTAMA

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini diarahkan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti. Bab ini berisi tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, di masyarakat yang sudah **terpublikasikan** melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya. Peneliti dapat juga menyer takan data-data statistik untuk menunjukkan aktualitas dan *trend* atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang masalah penelitian. Peneliti dapat juga menyertakan hasil studi pendahuluannya (*pre-eliminatory study*) atas fenomena tertentu yang berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara. *Pada latar belakang masalah, penulis harus menunjukkan sekurang-kurangnya dua penelitian yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.* Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf latar belakang masalah yang berisikan kutipan wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang *Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family* (Putri, 2005):

Dari beberapa hasil penelitian di atas, nampaknya karir bagi ibu lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga, terutama dari keluarga ini mereka (suami dan anak-anak). Salah satu contohnya dapat dilihat dari petikan wawancara yang saya lakukan dengan seorang ibu yang berkarir sebelum melakukan penelitian. Ibu ini bekerja di suatu instansi pemerintah yang bergerak di bidang pertanian. Suaminya bekerja sebagai dosen dan memiliki dua orang anak perempuan.

“Saya memang lebih memilih keluarga saya, anak-anak saya, dari pada karir. Buat apa karir bagus tapi anak-anak saya berantakan ... Saya ikhlas melepas kesempatan itu demi kemajuan anak-anak saya. Saya pernah ditawari untuk menjabat lagi, kali ini menjadi Kepala Balai Pelatihan, tetapi saya tolak karena anak-anak saya mulai remaja dan saya ingin mendampingi mereka ...”. (wawancara tanggal 2 Maret 2004)

Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya

bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. Peneliti sebaiknya memberikan argumentasi tentang mengapa tema tersebut yang dipilih menjadi fokus penelitian.

Bagian latar belakang masalah ini sebaiknya diakhiri dengan batasan yang dibuat oleh peneliti berkaitan dengan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris, ataupun kejadian-kejadian aktual yang sudah dipaparkan sebelumnya. Batasan atas fenomena tersebut diharapkan dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan penting dan menariknya permasalahan tersebut.

Berikut ini adalah contoh salah satu paragraf akhir dari latar belakang masalah dari laporan penelitian kualitatif tentang *Makna Downsizing bagi Survivors: Suatu Pendekatan Fenomenologi* (Salama, 2005):

Fenomena yang terjadi di atas inilah yang melatarbelakangi peneliti mengkaji hal ini. Berdasarkan wacana di atas pula, tampak bahwa reaksi dan sikap dalam menghadapi *downsizing* bisa berbeda-beda. Peneliti juga ingin mendalami penyebab munculnya perbedaan respon *survivors* ini. Oleh karena itu, dampak psikologis dari *downsizing* serta strategi *coping*-nya perlu dipahami agar organisasi yang melakukan perubahan tersebut memiliki kesiapan. Kesiapan ini tidak hanya diperlukan organisasi, tetapi juga oleh sumber daya manusianya karena sikap dan reaksi terhadap perubahan turut mempengaruhi efektifitas perubahan itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian (*grand tour question*) dan jika memungkinkan juga pertanyaan-pertanyaan lainnya yang merupakan turunan (*sub question*). Pertanyaan-pertanyaan tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti. Berikut ini adalah contoh fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan penelitian tentang *Ibu dan Karir: Kajian Fenomenologi terhadap Dual-Career Family* (Putri, 2005):

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, yaitu untuk mengetahui makna karir bagi ibu yang berkarir, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan dalam *grand tour question*, yaitu apa makna karir bagi ibu yang berkarir? Untuk memperkaya (memperdalam) *grand tour question* dapat dibuat *sub question* seperti berikut ini:

1. Faktor apa yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja (berkarir)?
2. Bagaimana ibu mempertahankan karirnya?

C. Signifikansi dan Keunikan Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang pentingnya melakukan suatu penelitian terhadap suatu topik. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hendaknya penelitian yang dimuat mencakup penelitian yang dilakukan di dalam ataupun luar negeri. Penulis kemudian melakukan

perbandingan antara penelitian yang diajukan dengan penelitian sebelumnya, baik pada level paradigma/perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun metode yang digunakan.

D. Tujuan Penelitian

Tulisan pada bagian ini harus menunjukkan pernyataan yang berisi tentang tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

E. Manfaat Penelitian

Tulisan pada bagian ini berisi tentang sumbangan/kontribusi positif terkait dengan hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri dari manfaat teoritis maupun praktis. Untuk manfaat teoritis berisi keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu psikologi. Manfaat praktis, lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian.

BAB II PERSPEKTIF TEORETIS

Bab Perspektif Teoretis ini terdiri dari 2 bagian, yaitu kajian pustaka dan perspektif teoretis.

A. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Cara penyusunan sub-sub bagian ini sebaiknya memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Penyusunan bagian ini sebaiknya dimulai dari konteks atau ruang lingkup penelitian (misalnya: remaja, panti wredha, Sekolah Luar Biasa, dll). Penulis diharapkan sedapat mungkin membaca dan mengutip untuk kajian pustaka dari buku atau jurnal penelitian *bukan* dari skripsi atau majalah dari media masa.

B. Perspektif Teoretis

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji serta perspektif teoretik (*theoretical framework*) yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti. **Apa yang dimaksud dengan**

perspektif teoretis disini berbeda dengan paradigma penelitian. Suatu perspektif teoretik akan memuat asumsi-asumsi, konsep, dan bentuk-bentuk penjelasan atas realitas. Satu perspektif teoretik memungkinkan untuk memuat beberapa teori yang memiliki asumsi dan konsep-konsep yang serupa (Neuman, 2003). Misalnya, teori *rational choice* masuk dalam perspektif *exchange theory* bersama-sama dengan teori tentang *reward and punishment*. Pada disiplin ilmu sosiologi, misalnya, teori- teori yang ada dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) perspektif teoretis, yaitu: *structural functionalism*, *exchange theory*, *symbolic interactionism*, dan *conflict theory* (Bart & Frankel, 1986).

Perspektif teoretis ini nantinya yang akan digunakan oleh penulis secara konsisten mulai dari memformulasikan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data penelitian, menganalisis data, sampai pada membahas hasil penelitian.

Mahasiswa sebaiknya menggunakan satu perspektif teoritis yang dipandang dapat digunakan untuk mengkaji topik penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi tentang tipe penelitian, unit analisis, subjek penelitian, alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Tipe Penelitian

Tulisan pada bagian ini merupakan gambaran mengenai jenis penelitian yang dilakukan penulis sesuai dengan tujuan penelitian dan perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian. Apa yang dimaksud dengan tipe penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini (*methodological technique used*) sebagaimana yang dikemukakan oleh Neuman (2003:165). Penulis harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pemilihan subjek penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian pustaka yang ada.

B. Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis. Selain itu, penulis

juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya, lanjut usia, transgender, dll). Pada bagian ini, **penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata per kata**. Misalnya, untuk topik penelitian “dinamika penyesuaian sosial pada transgender”, maka penulis harus menjelaskan pengertian “dinamika penyesuaian sosial” sebagai satu kesatuan konseptual (bukan “dinamika” dan “penyesuaian sosial” dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari “transgender”.

C. Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang kualifikasi subjek penelitian sekaligus lokasi penelitian, teknik penentuan subjek, dan cara memperoleh subjek penelitian. Peneliti perlu menjelaskan relevansi subjek penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih subjek penelitian yang bukan pelaku.

D. Teknik Penggalan Data

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen pengumpul data penelitian kualitatif dapat berupa wawancara, observasi, catatan lapangan (*field notes*), studi dokumentasi, atau instrumen-instrumen lainnya dengan mempertimbangkan relevansinya dengan fokus penelitian. Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi atau *blueprint* dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

E. Teknik Pengorganisasian dan Analisis Data

Pada bagian ini, peneliti menguraikan tentang cara peneliti mengorganisasikan dan kemudian menganalisis data penelitiannya. Penulis perlu menjelaskan secara detail langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian sampai pada mendapatkan hasil analisis data penelitian. Pada bagian ini, **penulis harus memperhatikan konsistensi antara instrumen yang digunakan, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data**.

F. Teknik Pemantapan Kredibilitas Penelitian

Bagian ini menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas penelitiannya. Mengenai kredibilitas penelitian kualitatif,

peneliti dapat mengacu, salah satunya, pada buku *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi* (Poerwandari, 2003).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini ditujukan untuk memaparkan temuan-temuan yang didapat oleh peneliti dan bagaimana temuan-temuan tersebut dianalisis sehingga akhirnya dapat menjawab pertanyaan yang menjadi focus penelitian. Bab ini berisi tentang: setting penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

A. Setting Penelitian

Pada bagian ini, peneliti harus dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi riil yang menjadi setting atau latar penelitian. Untuk dapat mendeskripsikan kondisi dan situasi tersebut, peneliti dapat menggunakan tinjauan sosio-demografis, historis, budaya, maupun psikologis. Khusus untuk **penelitian studi kasus**, peneliti harus dapat memaparkan riwayat kasus dari masing-masing subjek penelitiannya.

Pada bagian ini, penulis harus benar-benar mampu membedakan antara data-data penelitian dengan interpretasinya atas data penelitian tersebut

B. Hasil Penelitian

Bagian ini setidaknya terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu: **deskripsi penemuan** dan **hasil analisis data**. Sub bagian **deskripsi penemuan** berisi tentang paparan keseluruhan hasil atau data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan kategori-kategori yang dibuat dan mengacu pada ringkasan hasil coding (transkrip wawancara, catatan lapangan, data observasi, dll). Sedangkan sub bagian **hasil analisis data** menguraikan interpretasi penulis atas keseluruhan data penelitian yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dalam fokus penelitian. Pada sub bagian hasil analisis data ini, penulis dapat membuat sub subbagian lagi sesuai dengan jumlah pertanyaan yang telah diajukan dalam fokus penelitian. Penulis dapat juga memaparkan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang belum terjawab dalam penelitian ini dan sekaligus memberikan argumentasi logis mengapa pertanyaan tersebut tidak terjawab.

C. Pembahasan

Pada bagian ini, penulis harus dapat mengulas hasil analisis data (jawaban peneliti atas pertanyaan penelitian) dalam konteks yang lebih luas. Peneliti dapat membandingkan hasil penelitiannya dengan hasil-hasil penelitian lain atau kajian teoritik yang telah

dipaparkan dalam bab sebelumnya. Peneliti dapat menambahkan teori-teori lain (yang tidak terdapat dalam kajian teoritik) untuk mendukung hasil penelitian. Peneliti juga dapat mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian berdasarkan keberpihakan dan nilai-nilai (*value*) yang dianut oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan pengetahuannya tentang situasi dan kondisi penelitian untuk mengemukakan tinjauan kritis atas hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pada bagian ini peneliti mengemukakan secara eksplisit jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan dalam fokus penelitian. Hal-hal penting lainnya yang berkaitan dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dapat dicantumkan secara ringkas sejauh hal-hal tersebut dapat memperkaya simpulan penelitian.

B. Saran

Bagian ini memaparkan saran-saran dari peneliti yang mengacu pada tujuan, manfaat, hasil, dan pembahasan penelitian. Saran harus diungkapkan secara jelas, terinci, dan operasional sehingga mudah untuk diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh pihak-pihak tertentu maupun disiplin ilmu tertentu. Secara operasional, saran dapat berupa implikasi hasil penelitian pada subjek penelitian, serta saran untuk pengembangan penelitian yang serupa di masa mendatang berdasarkan kelemahan dan keterbatasan penelitian

Pada bagian ini, penulis harus benar-benar mampu membedakan antara hasil penelitian dengan ulasannya atas hasil penelitian tersebut

BAGIAN AKHIR

Daftar Pustaka

Bagian ini memuat semua sumber yang diacu atau literatur yang digunakan dalam penulisan laporan penelitian. Semua sumber yang disebut dalam teks harus tercantum dalam daftar pustaka. Sebaliknya, setiap sumber atau literatur yang dicantumkan dalam daftar pustaka harus disebut dalam teks laporan penelitian. Selain itu, penulisan nama pokok pengarang atau para pengarang dan tahun penerbitan dalam teks dan dalam daftar pustaka harus sesuai.

Tata aturan penulisan daftar pustaka mengacu pada ketentuan tata penulisan dari *American Psychological Association* (APA style). Ketentuan lebih rinci dari aturan penulisan akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Lampiran

Bagian ini memuat berbagai macam keterangan/informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti: panduan wawancara atau observasi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan observasi, surat ijin penelitian, dan *inform concent*. Selain itu dilampirkan juga bukti bimbingan skripsi yang memuat aktivitas bimbingan minimal 8 (delapan) kali, bukti uji plagiasi dan hasil uji plagiasi. Hasil uji plagiasi yang memenuhi syarat maksimal 30%.

BAB 4

Sistematika Penulisan Ringkasan Skripsi

Ringkasan skripsi merupakan pemadatan dari laporan penelitian yang sifatnya singkat dan padat sehingga jumlah halaman ringkasan skripsi antara 10 – 15 halaman (dengan jarak 1,5 spasi, Times New Roman 12). Ringkasan skripsi ditulis dalam bentuk artikel ilmiah sebagaimana yang termuat dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Sistematika penulisan ringkasan skripsi adalah sebagai berikut :

1. Judul artikel dan terjemahannya dalam bahasa Inggris
2. Nama penulis beserta kontak email
3. Abstract dan keyword (dalam bahasa Inggris maksimal 200 kata)
4. Abstrak dan kata kunci (dalam Bahasa Indonesia maksimal 200 kata)
5. Pendahuluan (mencakup latarbelakang masalah, tinjauan pustaka, dan perumusan masalah)
6. Metode Penelitian
7. Hasil Penelitian
8. Pembahasan
9. Simpulan
10. Pustaka Acuan (disusun berdasarkan acuan APA Manual Publication 2001 dan hanya pustaka yang dikutip dalam artikel yang dicantumkan)

Contoh ringkasan skripsi dapat dilihat pada bagian lampiran pedoman ini.

BAB 5

Teknik dan Tata Cara Penulisan

A. BAHAN DAN UKURAN

1. Naskah

Naskah dibuat diatas kertas HVS 80 gr dan tidak bolak balik.

2. Sampul

Sampul proposal skripsi dibuat dari kertas buffalo dan dilapisi dengan plastik. Untuk skripsi dijilid *hardcover*. Tulisan yang tercetak dalam sampul sama dengan yang terdapat pada halaman judul. Contoh tulisan terlampir.

3. Warna Sampul

Warna Sampul adalah HIJAU MUDA, contoh dapat dilihat Fakultas Psikologi UMSurabaya. Kode warna: Bright Green RGB: 102, 255, 0.

4. Ukuran.

Ukuran kertas naskah ialah A4.

B. PENGETIKAN

1. Jenis Huruf

- Naskah diketik dengan huruf *Times New Roman* ukuran 12, dan untuk seluruh naskah harus dipakai jenis huruf yang sama.
- Istilah asing yang belum di Indonesiakan dicetak miring.
- Lambang, gambar, skema, atau tanda–tanda yang tidak dapat diketik harus ditulis tangan dengan rapi memakai tinta hitam yang tahan lama.

2. Bilangan dan Satuan

- Bilangan yang lebih kecil dari 10 diketik dengan huruf, sedangkan bilangan yang lebih besar dari dan sama dengan 10 diketik dengan angka, misalnya : Dari hasil uji coba ada 10 item yang gugur. Kecuali pada permulaan kalimat, ditulis : Sepuluh item dinyatakan gugur.
- Bilangan desimal ditandai dengan koma, bukan dengan titik, misalnya : nilai F yang diperoleh sebesar 17,538
- Satuan dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik dibelakang, misalnya, cm, gr, kg, dan sebagainya.

3. Jarak Baris

Naskah diketik dengan jarak 2 spasi, kecuali daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, kutipan langsung, judul tabel, judul gambar, yang lebih dari 1 baris, dan daftar pustaka diketik dengan jarak 1 spasi.

4. Batas Tepi

- a. Tepi atas : 4 cm
- b. Tepi bawah : 3 cm
- c. Tepi kiri : 4 cm
- d. Tepi kanan : 3 cm

5. Pengisian Ruang

Ruang yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai batas tepi kanan, dan jangan ada ruang yang terbuang, kecuali kalau akan memulai alinea baru, rumus, daftar, dan gambar, sub judul, atau hal – hal yang khusus.

6. Alinea Baru

Alinea baru dimulai pada ketikan ke-6 dari batas tepi kiri.

7. Permulaan Kalimat

Permulaan kalimat tidak boleh menggunakan kata penghubung seperti “sehingga”, “dan”, “yang”, “namun demikian”, “sedangkan”, “oleh karena itu”.\

8. Bab, Sub Bab, Anak sub bab dan lain – lain.

- a. Bab harus ditulis dengan huruf besar (capital) semua dan diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa di akhiri dengan titik atau tanda baca apapun.
- b. Sub Bab ditulis simetris ditengah – tengah. Semua kata dimulai dengan huruf besar (kapital) kecuali kata penghubung dan kata depan, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun. Kalimat pertama sesudah sub judul dimulai dengan alinea baru.
- c. Anak sub Bab diketik mulai dari batas tepi kiri, tetapi hanya huruf yang pertama saja yang berupa huruf besar, tanpa diakhiri dengan titik atau tanda baca apapun.
- d. Perincian ke Bawah
- e. Jika pada penulisan naskah ada perincian yang harus disusun kebawah, pakailah nomor urut dengan angka atau huruf sesuai dengan derajat perincian yang ada pada poin e. Penggunaan garis penghubung (-) yang didepan perincian tidak dibenarkan.
- f. Urutan penomoran pada Bab, sub bab dan seterusnya adalah sebagai berikut:
 - 1) Angka romawi : I,II,III dan seterusnya
 - 2) Huruf Kapital : A,B,C,D dan seterusnya
 - 3) Angka Arab : 1,2,3, dan seterusnya
 - 4) Huruf kecil : a,b, c, dan seterusnya
 - 5) Angka arab dalam kurung tutup: 1), 2),3) dst
 - 6) Huruf kecil dalam kurung tutup : a),b),c) dst.

- 7) Angka arab dalam kurung : (1), (2), (3) dst
 8) Huruf kecil dalam kurung : (a),(b),(c) dst
 g. Peletakkannya dalam naskah adalah sebagai berikut:
 I.....
 A.....
 1.....
 a.....
 1).....
 a).....
 (1).....
 (a).....

C. PENOMORAN

1. Penomoran halaman

- a. Bagian Awal Laporan, mulai dari halaman judul sampai ke daftar lampiran, diberi nomor halaman dengan angka romawi kecil pada bagian bawah halaman posisi di tengah.
- b. Bagian utama dan akhir, mulai dari BAB I (pendahuluan) sampai kehalaman terakhir, memakai angka arab sebagai nomor halaman, yang ditempatkan disebelah kanan atas 1,5 cm dari tepi atas dan 3 cm dari tepi kanan, kecuali pada awal masing – masing BAB ditulis pada bagian bawah halaman (1 cm dari tepi bawah) dan posisi di tengah.

2. Tabel dan Gambar

a. Tabel

- 1) Penulisan nomor tabel harus menyertakan nomor bab dimana tabel tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti tabel pertama yang ada di bab 1. Jika dalam satu bab hanya terdapat 1 (satu) buah tabel, maka tidak perlu diberi nomor.
- 2) Judul Tabel ditulis dengan huruf kapital pada permulaan setiap kata
- 3) Judul tabel ditulis langsung mengikuti nomor tabelnya dan ditulis di atas tabel, dengan posisi di tengah (*center*) berjarak 1 spasi terhadap tabel yang bersangkutan.
- 4) Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali kalau memang panjang, sehingga memang tidak mungkin diketik dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel, di cantumkan nomor tabel, dan kata lanjutan, tanpa judul.
- 5) Kolom – kolom diberi nama dan jaga agar pemisahan antara yang satu dengan yang lainnya cukup tegas.
- 6) Tabel yang lebih dari 2 halaman atau harus diilipat, ditempatkan pada lampiran

b. Gambar

- 1) Bagan, grafik, peta, dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan)
- 2) Penulisan nomor gambar harus menyertakan nomor bab dimana gambar tersebut berada. Misalnya tabel 1.1. berarti gambar pertama yang ada di bab 1. Jika dalam satu bab hanya terdapat 1 (satu) buah gambar, maka tidak perlu diberi nomor.
- 3) Nomor gambar yang diikuti dengan judul diletakkan di bawah gambar di bagian tengah tanpa akhiri dengan titik.
- 4) Judul gambar ditulis langsung mengikuti nomor gambarnya. Judul gambar ditulis di bawah gambar berjarak 1,5 spasi, simetris (*center*) terhadap gambar yang bersangkutan.
- 5) Judul ditulis dengan huruf kapital untuk permulaan setiap gambar.
- 6) Gambar tidak boleh dipenggal.
- 7) Keterangan gambar dituliskan pada tempat – tempat yang lowong didalam gambar dan jangan pada halaman lain.
- 8) Bagan dan grafik yang tidak dapat dicetak atau diketik dibuat dengan tinta hitam yang tidak mudah luntur, kecuali dikehendaki lain.
- 9) Letak gambar diatur supaya simetris.

D. BAHASA**1. Bahasa**

Bahasa yang dipakai ialah bahasa Indonesia yang baku (ada subjek dan predikat, dan supaya lebih sempurna, ditambah dengan obyek dan keterangan).

2. Bentuk Kalimat.

Kalimat–kalimat tidak boleh menampilkan orang pertama atau orang ke dua (saya, aku, kami, kita, engkau, dan lain-lainnya) , tetapi dibuat berbentuk pasif. Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, kata “saya” diganti dengan penulis.

3. Istilah

- a. Istilah yang dipakai ialah istilah Indonesia atau yang sudah di Indonesiakan.
- b. Jika terpaksa harus menggunakan istilah asing, maka istilah tersebut dicetak miring.
- c. Kesalahan Yang Sering Terjadi
 - 1) Kata penghubung, seperti: sehingga, sedangkan, tidak boleh dipakai memulai kalimat.
 - 2) Kata depan, misalnya *pada*, sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak susunan kalimat).
 - 3) Awalan **ke** dan **di** harus dibedakan dengan kata depan **ke** dan **di**
 - 4) Tanda baca harus dipergunakan dengan tepat.

E. PENULISAN NAMA NARA SUMBER

1. Nama Penulis Yang diacu Dalam Uraian.

Penulis yang tulisannya diacu dalam uraian hanya disebutkan nama akhirnya saja. Kalau lebih dari dua orang, hanya nama akhir penulis pertama yang dicantumkan diikuti dengan dkk (sebagai singkatan dari dan kawan - kawan)

Misal:

Elizabeth B. Hurlock ditulis Hurlock

F.J. Monk, A.M.P. Knoers, A.M.P., dan Siti Rahayu Haditono ditulis Monks dkk

2. Nama Penulis Dalam Daftar Pustaka.

Dalam daftar pustaka semua penulis harus dicantumkan namanya, dan tidak boleh hanya penulis pertama ditambah dkk saja.

Contoh :

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (1985)

3. Nama Penulis Lebih Dari Satu Kata.

Jika nama penulis terdiri dari dua kata atau lebih cara penulisannya ialah nama akhir diikuti dengan koma, singkatan nama depan, tengah dan seterusnya, yang semuanya diberi titik, atau nama akhir dengan suku kata nama depan, tengah dan seterusnya.

Contoh :

Sutan Takdir Alissyahbana ditulis Alisyahbana, S.T.

4. Nama Yang Diikuti Dengan Singkatan.

Nama yang diikuti dengan singkatan, dianggap bahwa singkatan itu menjadi satu dengan suku kata yang ada di depannya.

Contoh :

W.S. Singgih ditulis Singgih, W.S.

Willian D. Roos Jr. ditulis Roos Jr., W.D.

5. Derajat Kesarjanaan

Derajat kesarjanaan tidak boleh dicantumkan .

BAB 6

Contoh Penulisan Daftar Pustaka Sesuai Standar APA (*American Psychological Association*)

A. BUKU

1. Penulis tunggal

Baxter, C. (1997). *Race Equality in Health Care and Education*. Philadelphia: Balliere Tindall.

2. Penulis dua atau tiga

Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). *Dissertations and Theses from Start to Finish: Psychology and Related Fields*. Washington, DC: American Psychological Association

3. Tidak ada nama penulis

Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster

4. Bukan edisi pertama

Mitchell, T.R., & Larson, J.R. (1987). *People in organizations: An introduction to organizational behavior* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.

5. Penulis berupa tim atau lembaga

American Psychiatric Association. (1994). *Diagnostic and statistical manual of mental disorders* (4th ed.). Washington, DC: Author.

6. Buku berseri/*multi volume* (editor sebagai penulis)

Koch, S. (Ed.). (1959-1963). *Psychology: A study of science* (Vols. 1-6). New York : McGraw-Hill.

7. Terjemahan

Kotler, Philip. (1997). *Manajemen pemasaran : Analisis, perencanaan, implementasi* (Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo.

8. Artikel atau bab dalam buku yang diedit

Eiser, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early parenting: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.). *Logical thinking in children* (pp. 58-87). New York: Springer.

9. Artikel/istilah dalam buku referensi

Schneider, I. (1989). Bandicoots. In *Grzimek's encyclopedia of mammals* (vol.1, pp. 300-304). New York: McGraw-Hill.

10. Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.

Crespo, C.J. (1998, March). *Update on national data on asthma*. Paper presented at the meeting of the National Asthma Education and Prevention Program, Leesburg, VA

B. SERIAL**1. Artikel Jurnal**

Clark, L.A., Kochanska, G., & Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.

Keterangan : 79 → Volume
274-285 → Halaman

2. Artikel Majalah

Greenberg, G. (2001, August 13). As good as dead: Is there really such a thing as brain death? *New Yorker*, 36-41.

3. Artikel surat kabar

Crossette, Barbara. (1990, January 23). India lodges first charges in arms Scandal. *New York Times*.

4. Artikel surat kabar, tanpa penulis

Understanding early years as a prerequisite to development. (1986, May 4). *The Wall Street Journal*, p. 8.

5. Resensi buku dalam jurnal

Grabill, C. M., & Kaslow, N. J. (1999). Anounce of prevention: Improving children's mental health for the 21st century [Review of the book *Handbook of prevention and treatment with children and adolescents*]. *Journal of Clinical Child Psychology*, 28, 115-116.

6. Resensi film dalam jurnal

Lane, A. (2000, December 11). Come fly with me [Review of the motion picture *Crouching tiger, hidden dragon*]. *The New Yorker*, 129-131

C. WAWANCARA

White, D. (1992, Desember 25). Wawancara pribadi.

D. KARYA LAIN DAN KARYA NONCETAK

1. Acara Televisi

Crystal, L. (Executive Producer). (1993, October 11). *The MacNeil/Lehrer news hour*. [Television broadcast]. New York and Washington, DC: Public Broadcasting Service.

2. Kaset Video/VCD

National Geographic Society (Producer). (1987). *In the shadow of Vesuvius*. [Videotape]. Washington, DC: National Geographic Society.

3. Kaset Audio

McFerrin, Bobby (Vocalist). (1990). *Medicine music* [Audio Recording]. Hollywood, CA: EMI-USA.

E. PUBLIKASI ELEKTRONIK

1. Karya lengkap

McNeese, M.N. (2001). *Using technology in educational settings*. October 13, 2001. University of Southern Mississippi, Educational Leadership and Research. <http://www.dept.usm.edu/~eda/>

2. Artikel dari pangkalan data online

Senior, B. (1997, September). Team roles and team performance: Is there really a link? *Journal of Occupational and Organizational Psychology*, 70, 241-258. June 6, 2001. ABI/INFORM Global (Proquest) database.

3. Artikel jurnal di website

Lodewijckx, H. F. M. (2001, May 23). Individual- group continuity in cooperation and competition undervarying communication conditions. *Current Issues in Social Psychology*, 6 (12), 166-182. September 14, 2001. <http://www.uiowa.edu/~grpproc/crisp/crisp.6.12.htm>

4. Dokumen lembaga

NAACP (1999, February 25). *NAACP calls for Presidential order to halt police brutality crisis*. June 3, 2001. http://www.naacp.org/president/releases/police_brutality.htm

5. Dokumen lembaga, tanpa nomor halaman, tanpa informasi tahun penerbitan

Greater Hattiesburg Civic Awareness Group, Task Force on Sheltered Programs. (n.d.). *Fund-raising efforts*. November 10, 2001. <http://www.hattiesburgcag.org>

6. Penulis dan informasi waktu penerbitan tidak diketahui

GVU's 8th WWW user survey. (n.d.). September 13, 2001. http://www.gvu.gatech.edu/user_surveys/survey-1997-10/

7. Email

Wilson, R.W. (1999, March 24). Pennsylvania reporting data. Child Maltreatment Research. March 30, 1999. *CHILD-MALTREATMENT-R-L@cornell.edu*

8. CD-ROM

Ziegler, H. (1992). Aldehyde. *The Software Toolworks multimedia encyclopedia* (CD-ROM version 1.5). Boston: Grolier. Januari 19, 1999. Software Toolworks.

BAB 7

Etika Penulisan dan Plagiarisme

A. Etika Penulisan.

Etika merupakan suatu aturan/norma yang seringkali tidak memiliki sanksi hukum (semacam konvensi), tetapi wajib ditaati oleh pihak profesinya tercakup dalam aturan tersebut. Kepatuhan dan kode etik dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan penelitian merupakan hal yang penting. Peneliti memiliki kewajiban baik kepada subyek penelitian maupun kepada profesinya. Ada tiga hal yang berkaitan dengan *subyek penelitian* yang harus dilindungi :

1. Melindungi subyek dari kerugian fisik dan kerugian apapun
2. Pengakuan terhadap hak mereka untuk mengetahui sifat dan tujuan penelitian serta hak mereka untuk menyatakan kesediaan/ ketidaksiediaan berpartisipasi.
3. Penghormatan yang bersifat pribadi.

Kewajiban peneliti pada *profesinya* mencakup kejujuran untuk melaporkan hasil penelitiannya apa adanya tanpa maksud menyesatkan.

Kode etik peneliti yang digunakan oleh "*American Sociological Association*" adalah sebagai berikut :

1. Memelihara obyektifitas
2. Mengenal keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki serta tidak mencoba meneliti di luar kemampuannya.
3. Menghargai *privacy* dan martabat seseorang.
4. Menghindari yang menyebabkan terlukanya subyek penelitian
5. Menjaga kerahasiaan subyek penelitian
6. Temuan disampaikan secara jujur tanpa distorsi.
7. Peroleh informasi atas hak istimewa peneliti
8. Harus menghargai semua bantuan, kerjasama dari orang lain atau sumber lain dimana informasi itu dipinjam.
9. Harus mencantumkan bantuan keuangan baik institusional atau perorangan (sponsor)
10. Tidak boleh menerima kebaikan hati, hibah atau bantuan dalam bentuk lain yang memungkinkan pelanggaran kode etik peneliti. (Fatihudin,2011:76)

B. Orisinalitas

Karya ilmiah, khususnya skripsi, tesis, atau disertasi semaksimal mungkin harus memperlihatkan sisi orisinalitasnya. Sebuah skripsi, tesis, atau disertasi bisa dikatakan orisinal apabila memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. penulis mengatakan sesuatu yang belum pernah dikatakan oleh orang lain
2. penulis melakukan karya empiris yang belum dilakukan sebelumnya
3. penulis menyintesis hal yang belum pernah disintesis sebelumnya
4. penulis membuat interpretasi baru dari gagasan atau hasil karya orang lain
5. penulis melakukan sesuatu yang baru dilakukan di negara lain, tetapi di belum dilakukan di negaranya
6. penulis mengambil teknik yang ada untuk mengaplikasikannya dalam bidang atau area yang baru;
7. penulis melakukan penelitian dalam berbagai disiplin ilmu dengan menggunakan berbagai metodologi
8. penulis meneliti topik yang belum diteliti oleh orang dalam bidang ilmu yang ditekuninya
9. penulis menguji pengetahuan yang ada dengan cara orisinal
10. penulis menambah pengetahuan dengan cara yang belum dilakukan sebelumnya
11. penulis menulis informasi baru untuk pertama kali
12. penulis memberi eksposisi terhadap gagasan orang lain
13. penulis melanjutkan hasil sebuah karya yang orisinal.

C. Pengertian Plagiarisme

Pemerintah Indonesia sendiri melalui Permendiknas No. 17 tahun 2010, mendefinisikan plagiat sebagai perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. (hlm. 2)

Dalam wikipedia disebutkan bahwa plagiarisme atau plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan karangan, pendapat dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri. (<http://library.fis.uny.ac.id/apa-itu-plagiarism>).

D. Jenis-jenis Plagiarisme

Jenis-jenis plagiat juga diidentifikasi secara beragam. Tiga sumber di bawah ini cukup representatif untuk mengenali lebih jauh apa itu plagiat. Laman University of Arizona (<http://www.u.arizona.edu/~rlo/482/plagiarism.pdf>) mengidentifikasi ada tiga jenis tindakan plagiat, yaitu:

1. menggunakan kata-kata orang lain secara persis tanpa membubuhkan tanda kutip beserta rujukannya.
2. menggunakan kata-kata orang lain, tetapi mengubah beberapa di antara kata-kata itu atau menyusunnya kembali walaupun sumbernya disebutkan.
3. meringkas atau memparafrase kata-kata orang lain tanpa mencantumkan rujukannya.

Sementara itu, Barnbaum dari Valdosta State University, menggolongkan plagiat menjadi lima jenis, yaitu:

1. *Copy-paste*, dalam arti mengambil kalimat atau frase orang lain tanpa menggunakan tanda kutip dan tanpa menyebutkan sumbernya.
2. *Word-switch*, mengambil kalimat atau frase orang lain dengan mengubah struktur kalimat atau kosakatanya.
3. *Style*, dalam arti mengikuti artikel sumber kata demi kata dan kalimat demi kalimat.
4. *Metafora*, dalam arti menggunakan metafora orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.
5. *Gagasan*, dalam arti mengambil gagasan, pikiran atau pendapat orang lain tanpa menyebutkan sumbernya.

Ireton melihat tindakan plagiat dari sudut pandang berbeda dimana plagiat digolongkan menjadi:

1. plagiat kata-kata, yaitu menggunakan kata-kata orang lain sama persis tanpa menyebutkan sumbernya.
2. plagiat struktur, yaitu menggunakan kata-kata orang lain dengan mengubah konstruksi kalimat, pilihan kata walaupun dengan memberikan rujukan.
3. plagiat gagasan, yaitu menyajikan gagasan orang lain dengan bahasa sendiri tanpa menyebutkan sumbernya.
4. plagiat kepenulisan, yaitu mengumpulkan replika atau tiruan karya orang lain atau mengumpulkan artikel yang diperoleh dari Internet atau dari teman.
5. autoplajiat, yaitu menggunakan tugas yang sama untuk dua mata kuliah yang berbeda atau mengambil pikiran sendiri yang telah dikemukakan dalam naskah yang telah diterbitkan tanpa menyebutkan sumbernya.

Lebih lengkap, dalam <http://menjadidosen.wordpress.com/8-indahnyamenulis/8-3-plagiatisme/> disebutkan jenis-jenis plagiatisme adalah sebagai berikut:

No	Metafor	Keterangan
Sumber tidak dikutip		
1	<i>The Ghost Writer</i>	Penulis mengakui keseluruhan karya orang lain sebagai karyanya.
2	<i>The Photocopy</i>	Penulis menyalin sebagian besar dari sebuah sumber tanpa perubahan.

3	<i>The Potluck Paper</i>	Penulis menyamarkan plagiatisme dengan menyalin dari banyak sumber dengan sedikit perubahan supaya koheren. Sebagian besar tulisan disalin apa adanya tanpa perubahan.
4	<i>The Poor Disguise</i>	Penulis menggunakan karya orang dengan sedikit mengubah tampilan atau kalimat.
5	<i>The Labor of Laziness</i>	Penulis meluangkan waktu untuk melakukan parafrase (mengubah kalimat dengan mengganti beberapa kata) dari banyak sumber sehingga terlihat menyatu, tetapi malas menggunakan waktu tersebut untuk merangkai kalimat sendiri.
6	<i>The Self-Stealer</i>	Penulis menggunakan tulisannya sendiri dalam porsi yang signifikan.
Sumber dikutip		
7	<i>The Forgotten Footnote</i>	Penulis mengutip sumber tulisan, tetapi informasi spesifik sumber tidak dituliskan dengan jelas, sehingga sumber sulit dilacak.
8	<i>The Misinformer</i>	Penulis memberikan sumber yang tidak akurat, sehingga sumber sulit dilacak.
9	<i>The Too-Perfect Paraphrase</i>	Penulis mengutip sumber dengan benar tetapi tidak menuliskan teks yang dikutip kata-per-kata dalam kutipan.
10	<i>The Resourceful Citer</i>	Penulis mengutip semua sumber dengan benar, melakukan parafrase, dan juga menuliskan dalam tanda kutip untuk kutipan langsung kata-per-kata, tetapi tulisan tidak mengandung ide baru.
11	<i>The Perfect Crime</i>	Penulis mengutip dengan benar pada beberapa tempat, tetapi pada beberapa tempat yang lain melakukan parafrase argumen lain tanpa kutipan yang benar, sehingga argumen yang ditulis tanpa kutipan seakan-akan ide dari penulis.

Sedangkan Sastroasmoro (2007 dalam Mulyadin, 2012) membagi plagiatisme menjadi beberapa kategori berdasar aspek, proporsi, pola dan unsur kesengajaan.

1. Berdasarkan **Aspek**. Plagiatisme dibagi menjadi plagiatisme isi, ide, tulisan, dan plagiatisme total. Plagiatisme total dianggap plagiatisme yang paling berat.
2. Berdasarkan **Proposi**. Plagiatisme terbagi menjadi plagiatisme ringan, sedang, dan berat. Plagiatisme ringan adalah dimana 30% tulisannya menjiplak karya orang lain. Termasuk dalam kategori sedang bila 30 – 70% tulisan menjiplak karya orang lain, dan tergolong berat bila lebih dari 70% tulisan merupakan hasil jiplakan.
3. Berdasarkan **polanya**. Plagiatisme dibagi menjadi dua jenis, yaitu plagiatisme kata demi kata (*word to word*) dan plagiatisme mozaik, yaitu menggabungkan ide orisinal dengan ide orang lain. Terakhir, ditinjau dari unsur kesengajaan, plagiatisme dibedakan menjadi plagiatisme yang disengaja dan yang tidak disengaja. Keteledoran penulis

dalam mencantumkan sumber bacaan sering menyebabkan seseorang dianggap plagiat (Mulyadin, 2012). <http://library.fis.uny.ac.id/apa-itu-plagiarism>

E. Tindakan yang Termasuk Plagiat

Apa saja tindakan yang termasuk plagiat telah banyak dikemukakan oleh berbagai pihak. Dengan memperhatikan apa yang disampaikan dalam laman *UCL Plagiarism: Advice to Departments and Faculties*, University College London dan laman Northern Kentucky University, *Plagiarism and You*, Youngstown State University's website "What Is Plagiarism," sebagaimana dikutip Stowers dan Hummel (2011 p. 165), pada dasarnya tindakan plagiat mencakupi, tapi tidak terbatas pada:

1. mengacu dan/atau mengutip istilah, kata-kata atau kalimat, data dan/atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai, 2)
2. mengacu dan/atau mengutip secara acak istilah, kata-kata dan/atau kalimat, data dan/informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan/atau tanpa menyatakan sumber secara memadai, 3)
3. menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori pihak lain tanpa menyatakan sumber acuan secara memadai, 4)
4. merumuskan dengan kata-kata dan/atau kalimat sendiri kata-kata dan/atau kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori orang lain tanpa menyatakan sumbernya secara memadai, 5) menyerahkan sebuah karya ilmiah yang dihasilkan dan/atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa menyatakan sumbernya secara memadai. 6)
5. tidak memberikan sumber kutipan pada tanda kutip, 7)
6. mengubah kata-kata namun menyalin struktur kalimat dari sebuah sumber tanpa menyebutkan rujukannya, 8)
7. menyalin secara berlebihan kata atau gagasan dari sebuah sumber yang membangun sebagian besar sebuah karya walau menyebutkan rujukannya, 9)
8. memparafrase sebuah sumber tanpa menyebutkan rujukannya secara benar,
9. mengumpulkan tugas yang nampak seperti diparafrase (dan berisi referensi) tetapi sebenarnya merupakan contekan langsung dari sumber aslinya, 11)
10. penyalinan kalimat, frase, atau paragraf persis seperti sumber aslinya, penyalinan kalimat dan menyusunnya kembali dalam urutan yang berbeda, penyalinan kalimat dan menggantikan beberapa kata dengan sinonimnya, serta penyalinan kalimat dan menambahkan beberapa kata baru bila tanpa menyebutkan rujukan termasuk plagiat12)
11. membeli, meminjam, atau menggunakan makalah, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi karya orang lain atas nama sendiri, 13)

12. meminta orang lain untuk mengerjakan essay, makalah, skripsi, tesis, disertasi atau karya lainnya termasuk pengerjaan statistik 14)
13. menggunakan satu atau lebih karya orang lain dengan cara mengambil sebagian besar teks hanya dengan mengaitkannya satu sama lain dengan hanya membubuhkan sedikit kata-kata sendiri, 15)
14. menggunakan sebuah tugas yang sudah diserahkan dan dinilai oleh dosen untuk tugas mata kuliah yang lain, dan 16)
15. menggunakan kritikan atau pendapat orang lain dan menganggapnya sebagai pendapat atau kritikan sendiri.

F. Menghindari Plagiat

1. Buatlah karya tulis yang benar-benar berasal dari ide dan kreativitas sendiri. Kalaupun memerlukan referensi karya orang lain sebaiknya kutiplah materi yang tinggi relevansinya saja.
2. Bila mengutip pendapat atau gagasan orang lain ke dalam karya tulis, maka sebutkanlah sumbernya secara lengkap mulai nama pengarang, judul buku, halaman, tahun penerbitan, nama penerbit, alamat kota penerbit. Secara lengkap dapat dilihat pada sub bab judul cara menulis kutipan pada bab ketiga dalam buku ini.
3. Semua kutipan harus dituliskan ke dalam daftar pustaka yang letaknya paling belakang dari teks buku.
4. Hindarilah melakukan copy-paste materi/naskah orang lain tanpa menyebutkan atau mencatatkan secara jelas sumbernya.
5. Pilihlah kutipan yang tepat mana yang termasuk kategori definisi, statemen atau penjelasan.
6. Ketika mengutip kalimat, berikan tanda kutip untuk setiap kata-kata atau kalimat asli dan gunakan tatacara pengutipan yang benar

G. Sanksi bagi Tindakan Plagiat

Apabila memang terbukti secara jelas dan sah seseorang melakukan tindakan plagiat dalam karya ilmiahnya, pihak Universitas akan melakukan tindakan tegas dengan merujuk pada aturan yang berlaku, yakni Permendiknas No. 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di perguruan Tinggi. Dalam aturan tersebut, pada Pasal 12 Ayat 1 dan 2 dinyatakan secara eksplisit mengenai sanksi tindakan plagiat baik untuk mahasiswa, dosen, peneliti, maupun tenaga kependidikan.

Menurut Pasal 12 Ayat 1 disebutkan bahwa mahasiswa yang terbukti melakukan tindakan plagiat dapat diberikan sanksi berupa:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;

3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

Sementara itu, sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan tindakan plagiat menurut Pasal 12 Ayat 2 dapat berupa:

1. teguran;
2. peringatan tertulis;
3. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
4. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
5. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/ profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;
6. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan;
7. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/ peneliti/ tenaga kependidikan; atau
8. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan.

LAMPIRAN

Contoh halaman sampul PROPOSAL SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA
PADA KARYAWAN P.R. WISMILAK SURABAYA.**

PROPOSAL



Oleh :

**DWIWEKA PUDJI
NIM : 851013029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA
2011**

Contoh Halaman persetujuan USULAN PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA
PADA KARYAWAN P.R. WISMILAK SURABAYA.

Usulan Penelitian Untuk Skripsi

diajukan oleh :

DWIWEKA PUDJI
NIM 851013029

Disetujui untuk dilanjutkan ke Skripsi :
Surabaya

Dosen Pembimbing

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA
2014

Contoh halaman sampul SKRIPSI

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA
PADA KARYAWAN P.R. WISMILAK SURABAYA**

SKRIPSI



**Oleh :
DWIWEKA PUDJI
NIM 851013029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA
2014**

Contoh halaman ke-2 setelah halaman sampul

**HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA
PADA KARYAWAN P.R. WISMILAK SURABAYA.**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat – syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi**

**Oleh :
DWIWEKA PUDJI
NIM 851013029**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURABAYA
2014**

Contoh halaman pengesahan

HUBUNGAN ANTARA KEPUASAN KERJA DENGAN SEMANGAT KERJA
PADA KARYAWAN P.R. WISMILAK SURABAYA.

SKRIPSI

Diajukan oleh :
DWIWEKA PUDJI
NIM 851013029

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah dan Diterima Untuk Memenuhi
Sebagian Dari Syarat – syarat Guna Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi.

Pada Tanggal

.....

Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah
Dekan

Dewan Penguji :

Ketua :

Anggota :

Anggota :

Contoh halaman *PERNYATAAN*

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

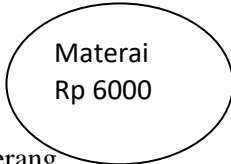
Nama :
NIM :
Fakultas :
Judul Skripsi :
.....

menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya sendiri dan bukan jiplakan dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya,
Mahasiswa

(Tanda tangan
terkena materai)



Nama Terang

Contoh halaman **PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama :
NIM :
Fakultas :
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surabaya Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

.....
.....
.....
.....

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surabaya berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada Tanggal :

Yang Menyatakan,

Materai
Rp.6000,-

(.....)

Contoh penulisan tabel dan gambar

1. Contoh Tabel

Tabel 4.1. Hasil Analisis Data

Statistik	R	P	Keterangan
$r_{1,y-2}$	0,695	0,000	Sangat Signifikan
$r_{2,y-1}$	0,101	0,078	Tidak Signifikan

Keterangan :

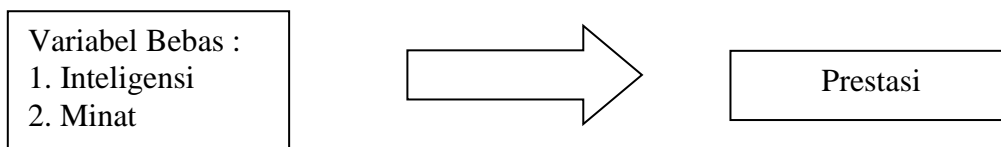
$r_{1,y-2}$ = Korelasi antara variabel X_1 , dengan Y dengan mengendalikan X_2

$r_{2,y-1}$ = Korelasi antara variabel X_2 dengan Y dengan mengendalikan X_1

Catatan :

1. Angka pertama yang tertulis setelah kata tabel ...angka 4----→menunjukkan bahwa tabel tersebut ada di bab IV
2. Angka ke-2 yaitu 1----→ menunjukkan urutan tabel artinya tabel nomer 1 yang ada di bab IV tersebut.

2. Contoh Gambar



Gambar 2.1. Skema Hubungan Antara Variabel Bebas Dengan Variabel Tergantung

Catatan :

1. Angka pertama yang tertulis setelah kata tabel ...angka 2----→menunjukkan bahwa tabel tersebut ada di bab II
2. Angka ke-2 yaitu 1----→ menunjukkan urutan tabel artinya tabel nomer 1 yang ada di bab II tersebut.

Contoh daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Hasil Analisis Data	41
Tabel 4.2	Tabel Reliabilitas	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	34
Gambar 2.2	Dan seterusnya	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Angket Kecemasan	61
Lampiran 2.	Dan seterusnya.....	65

*Contoh halaman abstrak***ABSTRAK**

Dwi Weka, 851013029, Hubungan Antara Pola Asuh Dengan Kreativitas, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2006.
x + 125 halaman, 6 lampiran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan kreativitas. Pola asuh dimaksud adalah pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif, sehingga terdapat 3 hubungan yang akan diselidiki dalam penelitian ini, yaitu: 1) korelasi antara pola asuh otoriter dengan kreativitas; 2) pola asuh demokratis dengan kreativitas; dan 3) pola asuh permisif dengan kreativitas. Penelitian dilakukan pada anak sekolah menengah pertama dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 320 orang, yang terdiri atas 160 anak laki-laki dan 170 anak perempuan meliputi kelas 1, 2, dan 3 SMP. Alat pengumpul data berupa kuesioner pola asuh yang terdiri dari 50 butir dan alat ukur kreativitas verbal yang disusun oleh xxx. Analisis data dilakukan dengan tehnik statistik korelasi product moment dari Pearson, dengan bantuan program statistik SPSS versi 11. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara pola asuh otoriter dengan kreativitas sebesar 0,099 dengan p sebesar 0,59; korelasi antara pola asuh demokratis dengan kreativitas sebesar 0,490 dengan p sebesar 0,000 dan korelasi antara pola asuh permisif dengan kreativitas sebesar 0,007 dengan p sebesar 0,37. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kreativitas, dan tidak ada korelasi antara pola asuh otoriter dan pola asuh permisif dengan kreativitas .

Kata kunci: *pola asuh, kreativitas*

Contoh Ringkasan Skripsi

HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 PLERET BANTUL YOGYAKARTA

Dwi Weka
Universitas Muhammadiyah Surabaya
dwiweka@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara self efficacy dan perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sampel penelitian adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, diambil dengan teknik *proporsional random sampling*, sebanyak 112 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner instrumen penelitian, yaitu skala self efficacy dan skala perilaku menyontek. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara self efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($-0,503 > 0,195$) dan nilai signifikansi sebesar $p=0,000$, yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut berarti semakin rendah *self efficacy* siswa maka semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta, sebaliknya semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Kata Kunci: *self efficacy* dan perilaku menyontek

Abstract

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and behavior of cheating in class XI student at SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta. This research approach uses a quantitative approach to the type of correlational research. Samples were students of class XI in SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta Pleret academic year 2014/2015, taken by proportional random sampling technique, as many as 112 students. Technique of data collection using the questionnaire research instruments, namely the scale of self-efficacy and scale cheating behavior. Data were analyzed using product moment correlation test. The results showed that there is a negative relationship between self-efficacy with cheating behavior in class XI student at SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta where the value of r count larger than r table ($-0.503 > 0.195$) and a significance value of $p = 0.000$, which means less of 0.05 ($0.000 < 0.05$). It means that the lower the students' self-efficacy, the higher the behavior of cheating in class XI student at SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta, conversely the higher the students' self-efficacy, the lower the behavior of cheating in class XI student at SMA Negeri 1 Pleret Bantul, Yogyakarta.

Keywords: *self efficacy* and cheating behavior

PENDAHULUAN

Menyontek adalah salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar-mengajar sehari-hari, tetapi jarang mendapat pembahasan atau respon dalam wacana pendidikan kita di Indonesia. Dengan pendidikan karakter, yang dicanangkan oleh pemerintah, khususnya Kementerian Pendidikan Nasional, menjadi seperti tak bermakna. Hal ini dikarenakan perilaku menyontek telah menjadi benalu yang secara perlahan membunuh karakter siswa dan peserta didik. Dan sangat mungkin terjadi apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik, menyontek mampu menjadi pintu bagi terjadinya masalah yang lebih besar (Dody Hartanto, 2012).

Menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai tingkat Pascasarjana (S2 dan S3) (Dody Hartanto, 2012: 2). Berbagai hasil penelitian yang dilakukan di berbagai perguruan tinggi, baik di dalam maupun di luar negeri, mengindikasikan bahwa aktivitas menyontek sudah menjadi budaya dan sekaligus "wabah" yang telah menyerang sebagian besar pelajar di dunia. Wabah menyontek yang diduga telah ada sejak tiga abad yang lalu ditemukan diberbagai belahan dunia. Hal ini dapat dilihat dari paparan kasus yang peneliti amati.

Perilaku menyontek merupakan salah satu masalah yang dihadapi lembaga pendidikan untuk beberapa dasawarsa ini dan akan terus menjadi perhatian dalam dunia pendidikan.

Siswa pada masa sekarang lebih banyak melakukan tindakan menyontek dibandingkan dengan siswa pada 10 tahun yang lalu. Pernyataan tersebut didukung dengan hasil penelitian Murdock dkk (2004) yang menemukan sekitar 70% siswa mengaku menyontek pada saat ujian.

Sejarah menyontek sudah berlangsung dari jaman dahulu, praktik *menyontek* ternyata setua dengan usia pelaksanaan penilaian pendidikan. Jika penilaian hasil pendidikan telah dilakukan sejak manusia melaksanakan usaha mendidik, maka sejak itu pulalah perbuatan *menyontek* telah ada. Pernyataan tersebut ditunjukkan dengan adanya Sejarah Cina Kuno menyebutkan bahwa pada zaman pemerintahan Kaisar Wen Ti pada tahun 77 Masehi telah diberlakukan aturan ujian yang ketat bagi orang-orang yang mengikuti ujian menjadi pegawai kerajaan. Peserta yang kedapatan menyontek dalam ujian tersebut diancam hukuman mati (Alhadza, 1998: 3). Praktik menyontek yang hangat dibicarakan pada tahun 2012-2013 lalu adalah pada kasus Ujian Nasional (UN) yang mengutip dalam pemberitaan Harian Merdeka (merdeka.com) tanggal 27 April 2013 yaitu ujian Nasional (UN) menjadi hal yang menakutkan bagi lembaga pendidikan sekolah di Indonesia. Guru hingga kepala sekolah dituntut bisa membuat setiap murid mampu mengerjakan setiap ujian. Meski dengan cara-cara tak wajar; misalnya menyontek berjamaah atau memberi bocoran soal agar bisa mudah dikerjakan. Celakanya, hal itu terus

dilakukan dan diwariskan ke generasi berikutnya. Seperti diceritakan Dado (bukan nama sebenarnya), siswa salah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Jakarta Timur, itu mengaku saat UN bisa mudah mengerjakan soal mata pelajaran kejuruan karena sudah menerima bocoran sebelum ujian digelar.

Didukung dengan kejadian yang dilaporkan wartawan Kompas (Kompasiana.com) tanggal 8 Mei 2012, dengan Judul “murid ketahuan menyontek malah dibela Kepala Sekolah” yaitu seorang murid tertangkap tangan membawa contekan jawaban untuk soal ujian. Kemudian contekan jawabannya disita dan diberikan peringatan untuk tidak melakukan kecurangan dalam melakukan ujian akhir. Kemudian dia meminta murid itu mengerjakan lagi soal ujian. Ternyata menyontek itu sudah menjadi kebiasaan bagi siswa, hal ini didukung juga dengan laporan berita Liputan 6, (Liputan.com) tanggal 17 April 2012. Sejumlah siswa di sekolah Grobogan tertangkap ketika sedang menyontek dan bertukar jawaban ujian. Contekan jawaban (Ujian Nasional) UN tersebut dibawa peserta berupa lembaran kunci jawaban dan dari HP. Sayangnya, pengawas jaga yang berada di dekat siswa peserta sama sekali tak menegur dan seperti seolah-olah tak tahu. Peristiwa yang lebih ironis terjadi di Bone, Sulawesi Selatan. Seorang siswa tampak santai mengeluarkan telepon genggam dari helm miliknya, lantas memindahkan jawaban tersebut ke lembar ujian.

dst

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang bersifat untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan suatu perubahan apapun terhadap data yang telah diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 4). Dalam hal ini, peneliti ingin mencari tahu ada tidaknya hubungan negatif antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2014, tahun ajaran 2014/2015. Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 1 Pleret, yang beralamat di Jalan Pleret Bantul Yogyakarta.

Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah keseluruhan adalah 159 siswa. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah keseluruhan adalah 112 siswa.

Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menggunakan skala *self efficacy* dan skala perilaku menyontek. Uji validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitasnya menggunakan rumus *cronbach alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil analisis data penelitian akan diuraikan dengan analisis frekuensi disajikan sebagai berikut:

Self Efficacy

Berdasarkan hasil analisis data variabel *self efficacy* di atas tidak ada yang berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 0 siswa kelas XI (0,00%), berada pada kategori “tinggi” sebanyak 2 siswa kelas XI (1,79%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 58 siswa kelas XI (51,79%), pada kategori “rendah” sebanyak 52 siswa kelas XI (46,43%), dan tidak ada yang berada pada kategori “sangat rendah” sebanyak 0 siswa kelas XI (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta berada pada kategori “sedang” sebanyak ... dst

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas tingkat *self efficacy* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta

berada pada kategori “sedang” sebanyak 58 siswa kelas XI (51,79%). Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan tingkat *self efficacy* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta berada pada kategori “sedang”. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI belum sepenuhnya memiliki *self efficacy* terhadap kemampuan akademiknya. Artinya, meskipun siswa kelas XI memiliki kesadaran untuk meningkatkan nilai akademiknya akan tetapi munculnya perasaan malu, ketakutan dicemooh siswa kelas XI lain, serta munculnya ketakutan yang berlebihan jika ditinggalkan oleh lingkungan bermainnya menyebabkan siswa kelas XI cenderung ... dst.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat *self efficacy* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 58 siswa (51,79%); (2) tingkat perilaku menyontek siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta mayoritas berada pada kategori sedang sebanyak 60 siswa (53,57%); dan (3) terdapat hubungan negatif antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret dimana nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($-0,503 > 0,195$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, semakin rendah *self efficacy* siswa kelas XI maka

semakin tinggi perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret. sebaliknya semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin rendah perilaku menyontek pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Bantul Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan lebih membuka diri baik kepada keluarga, teman, maupun guru apabila mengalami tingkat kesulitan dalam bidang akademik, agar pihak kendala selama pembelajaran dapat teratasi dan siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya kembali...dst

Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta

Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action : A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, New York : Prentice Hall.

_____.1997. *Self Efficacy the Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman And Company.

Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku)*. Alih bahasa: Eddy. Jakarta : Arcan.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadza, A. 1998. *Masalah Menyontek (Cheating) di Dunia Pendidikan*.

Diakses dari ml.scribd.com/doc/76694178/ArtikelPenPendidikan di unduh tanggal 21 januari 2014.

Anderman, E. M., dan Murdock, T. B. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. San Diego, C.A.: Elsevier

Anonim. *Murid Ketahuan Mencontek Malah Dibela Kepala Sekolah*. Kompasiana.com. diakses pada tanggal 8 Mei 2012.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan*